

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Beberapa harga komoditas bahan pokok dan penting terutama beras, cabai rawit, cabai merah, bawang merah, bawang putih, tomat, gula pasir, telur ayam ras dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga yang signifikan di periode April sampai dengan Juni 2024. Kenaikan harga tersebut dilatarbelakangi oleh tidak adanya Distributor/Agen Besar yang ada di Kabupaten Mesuji sehingga kurangnya pasokan karena masih bergantung kepada daerah luar. Selain itu, kenaikan permintaan akan barang dan jasa pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 serta Hari Raya Idul Adha 1445 H turut menyokong kenaikan harga komoditas.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Mesuji pada Triwulan II Tahun 2024 berdasarkan hasil rilis inflasi oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji adalah sebagai berikut :

1. Pada bulan April 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 4,06 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,91, mengalami kenaikan 0,58 dari IHK Bulan Maret 2024 yang sebesar 110,33. Ada 9 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,90% (terdiri dari Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, bawang putih, bawang merah dan tomat), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,38% (terdiri dari aitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,17% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,01% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,41% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk dan soto) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,03% (terdiri dari emas perhiasan). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,09% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban dalam motor) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,01% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), beras, bawang putih, bawang merah, tomat, bahan bakar rumah tangga, emas perhiasan, mie, nasi dengan lauk, dan baju muslim wanita. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain kacang panjang, terong, tempe, asbes, dan alat-alat listrik. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 7,68%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 4,82%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,36%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,02%, kelompok pendidikan sebesar 0,22%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,68%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,5%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,68%, kelompok transportasi sebesar 0,24% dan dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,24%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 5,12% dan terendah terjadi di Kota Bandar

Lampung sebesar 2,39%.

2. Pada bulan Mei 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 4,36 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,93, mengalami kenaikan 0,02 dari IHK Bulan April 2024 yang sebesar 110,91. Ada 9 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,95% (terdiri dari sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, bawang putih, beras, dan tomat), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,49% (terdiri dari aitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,20% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,01% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,41% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk dan soto) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,03% (terdiri dari emas perhiasan). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,10% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban luar mobil) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bawang merah, bawang putih, bahan bakar rumah tangga, beras, tomat, emas perhiasan, ikan nila, mie, dan nasi dengan lauk. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain telur ayam ras, kacang panjang, tempe, asbes, minyak goreng, bedak, sepeda motor, alat - alat listrik, bensin, dan kelapa. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 7,79%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 6,23%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,63%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,98%, kelompok pendidikan sebesar 0,22%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 9,68%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,87%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,83%, kelompok transportasi sebesar 0,4% dan dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,4%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,41% dan terendah terjadi di Kota Metro sebesar 2,25%.
3. Pada bulan Juni 2024, Kabupaten Mesuji mengalami inflasi sebesar 3,4 dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,75, mengalami penurunan 0,18 dari IHK Bulan Mei 2024 yang sebesar 110,93. Ada 9 kelompok yang memberikan andil/sumbangan inflasi secara y-to-y yaitu kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,24% (terdiri dari Sigaret Kretek Mesin (SKM), beras, bawang putih, gula pasir dan ikan nila), kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29% (terdiri dari aitu: subkelompok pakaian dan subkelompok alas kaki), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,24% (terdiri dari bahan bakar rumah tangga, tukang bukan mandor dan kontrak rumah), kelompok kesehatan sebesar 0,16% (terdiri dari tarif bidan dan tarif check up), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,05% (terdiri dari koran, buku, dan perlengkapan sekolah), kelompok pendidikan sebesar 0,01% (terdiri dari pendidikan anak usia dini (PAUD)), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,34% (terdiri dari mie dan nasi dengan lauk) dan kelompok

perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,04% (terdiri dari popok bayi sekali pakai/diapers). Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,12% (yaitu terdiri dari alat-alat listrik), kelompok transportasi sebesar 0,09% (terdiri dari sepeda motor, bensin dan ban dalam motor) dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,05% (yaitu terdiri dari subkelompok peralatan informasi dan komunikasi) . Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi diantaranya sigaret kretek mesin (SKM), bahan bakar rumah tangga, beras, emas perhiasan, bawang putih, mie, nasi dengan lauk, gula pasir, ikan nila, dan ayam. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi antara lain tempe, telur ayam ras, asbes, semen dan kacang panjang. Kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran memperlihatkan kelompok pengeluaran makanan, minuman dan tembakau memberikan andil sebesar 6,15%, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,65%, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,95%, kelompok kesehatan sebesar 5,93%, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,02%, kelompok pendidikan sebesar 0,22%, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 7,99%, dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,06%. Sementara kelompok yang mengalami penurunan indeks yaitu kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,72%, kelompok transportasi sebesar 1,03% dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,03%. Di Provinsi Lampung, Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 4,06% dan terendah terjadi di Kota Bandar Lampung sebesar 2,25%

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Kenaikan Harga di Kabupaten Mesuji

1. Masih bergantungnya terhadap pasokan dari luar daerah,
2. Tidak adanya Distributor atau Agen Besar di Kabupaten Mesuji
3. Meningkatnya Permintaan akan barang dan jasa masyarakat meningkat pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H Tahun 2024 serta Hari Raya Idul Adha 1445 H Tahun 2024,
4. Kebijakan Pemerintah menaikkan tarif tol Bakauheni - Terbanggi Besar,
5. Kenaikan harga pakan ternak,
6. Kenaikan harga jagung,
7. Kenaikan harga pupuk yang memicu tingginya biaya produksi.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Mesuji adalah :

1. Kegiatan Rapat Rutin Pengendalian Inflasi Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia setiap minggunya, dan dilanjutkan dengan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mesuji untuk mengambil Langkah kebijakan pengendalian inflasi sesuai arahan dari pusat,
2. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting di 5 Pasar 5 Kecamatan dan Merilis Harga Bahan Pokok dan Harga Komoditas Utama setiap minggu di Web Resmi Pemda Kabupaten Mesuji, Instagram, Facebook dan Status WA,
3. Melakukan Pemantauan Harga bahan pokok dan penting setiap hari di Pasar Simpang

Pematang dan dilaporkan di program SP2KP milik Kementrian dalam Negeri,

4. Melakukan monitoring harga bahan pokok penting dan ketersediaan stok LPG 3 Kg serta BBM bersubsidi,
5. Melaksanakan Pasar Murah/operasi pasar sekaligus pendistribusian beras SPHP yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian, Adm. Pembangunan dan SDA Setdakab Mesuji, Dinas KOPERINDAG, Dinas Ketahanan Pangan, dan BULOG,
6. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM),
7. Melaksanakan kerjasama antar daerah, yang sudah dilaksanakan Tahun 2023 dengan Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Lampung Barat dan Tahun 2024 dengan Kota Metro,
8. Melakukan koordinasi dengan BI terkait Pengendalian Inflasi dan permintaan bantuan tenda/safnafil untuk pelaksanaan Pasar Murah dan GPM, Dukungan Pembukaan Toko Inflasi dan Bantuan Benih Cabai dan Bawang Merah
9. Sosialisasi dan Pendampingan KUR ke Sentra Produksi,
10. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan dan Holtikultura,
11. Peningkatan Produksi Ikan Budidaya,
12. Peningkatan kuota dan Pengawasan Pupuk Bersubidi,
13. Pembangunan/ Rehabilitasi Irigasi,
14. Penyaluran Program Bansos kepada masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kabupaten Mesuji merupakan daerah agraris dengan mata pencarian pokok masyarakat Mesuji sebagian besar didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Hasil Komoditas Utama Kabupaten Mesuji adalah Padi, Singkong, Karet dan Sawit. Namun untuk tanaman sayur-sayuran seperti cabai rawit, bawang merah, terong dan kangkung kurang diminati oleh para petani.
2. Berkoordinasi ke Bank Indonesia dalam rangka penanganan Inflasi
3. Berkolaborasi dengan Perusahaan Perusahaan yang berinvestasi di Kabupaten Mesuji untuk berpartisipasi dalam kegiatan Pasar Murah, 4 Perusahaan yang berpartisipasi yaitu :
 - BSSW (Budi Starch & Sweetener) 1500 paket minyak goreng, gula putih, tepung beras, tepung tapioka dan bihun
 - BSMI (Barat Selatan Makmur Investindo) 300 paket minyak goreng, gula putih dan tepung terigu
 - SIP (Sumber Indah Perkasa) 640 liter minyak goreng
 - Prima Alumga, 500 paket minyak goreng dan gula putih
 - SPM (Sinar Pematang Mulya), 400 paket minyak goreng, gula putih, tepung terigu dan tepung tapioka
4. Berkordinasi dengan Perum Bulog untuk pelaksanaan operasi pasar/pasar murah,
5. Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam Sayur dan buah atau komoditas yang produksinya masih minim diantaranya: Sayur, Cabai, bawang merah, Terung dll di pekarangan,
6. Memperluas kerjasama antar daerah untuk pemenuhan pasokan bahan pokok dan penting,

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Pasar Murah/Operasi Pasar dalam rangka pemenuhan kebutuhan

- masyarakat dengan menggandeng BULOG dan Paguyuban Ayam Petelur,
2. Pencadangan Beras Cadangan Pemerintah untuk ketersediaan stok beras di Kabupaten Mesuji,
 3. Menyalurkan subsidi transportasi agak dapat menurunkan harga barang,
 4. Pendistribusian Beras SPHP,
 5. Menjalin kerjasama dengan daerah lain yang ada di Provinsi Lampung untuk menjaga ketersediaan stok dan stabilisasi harga,
 6. Penggunaan Kartu Petani Berjaya dalam rangka pemenuhan kebutuhan pupuk para petani,
 7. Peningkatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL),
 8. Tetap Melaksanakan Gerakan Tanam Cabai dan sayuran lainnya Serentak dalam rangka peningkatan produksi cabai dan sayuran di Kabupaten Mesuji,
 9. Optimalisasi Penyaluran KUR untuk meningkatkan Produksi